

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan melambangkan dasar-penting dalam pembentukan kepribadian dan kebudayaan kemanusiaan. Mengamati tentang sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, semenjak dari pengetahuan, penjelasan, hingga manajemen penyelenggaraan. Salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Banyaknya para pakar pendidikan mengemukakan bahwa pesantren melambangkan salah satu institusi pendidikan yang terpenting dan tertua di Indonesia yang bergerak di bidang perluasan ajaran agama Islam. Sebelum Belanda datang. Lembaga pendidikan bercorak pesantren telah terlebih dahulu berdiri di tanah nusantara.¹

Ada beberapa indikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain: Pertama Al-Qur'an sangat menghormati akal manusia. Kedua, Al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan dan orang yang berilmu pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah/122

¹ M. Thoriq Nurmadiansyah, "Manajemen Pendidikan Pesantren; Suatu Upaya Memajukan Tradisi", *Yogyakarta: Jurnal MD Membangun Profesionalisme Keilmuaan* (Januari-Juni, 2016), 96. <https://media.neliti.com/media/publications/138000-ID-manajemen-pendidikan-pesantren-suatu-upa.pdf>

disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ

لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya:

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, dengan pengetahuan, manusia kan mengetahui apa yang baik dan buruk, yang benar dan salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudarat.²

Pada permulaan kelahirannya, pesantren berkembang, dan menjalardi berbagai pedesaan. Kehadiran pesantren sama dengan lembaga keislaman yang sangat melekat dengan keistimewaan Indonesia ini mempunyai kualitas tragis dalam peningkatan masyarakat Indonesia. Hal ini yang melandasi pengetahuan bahwa pesantren memegang asas kebudayaan yang kokoh. karena keberpengaruhnya dari aspirasi dan dorongan masyarakat muslim akar rumput pedesaan. Sebab lantaran secara kukuh, pesantren menjadi institusi keagamaan yang tidak mungkin keluar dari masyarakat. Pada kerangka ini, pemahaman tentang pesantren pada landasannya menggambarkan

²Hamzah Djunaid, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Makassar: lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1 (Juni, 2014), 140.

pemahaman yang penuh dengan keadaan perubahan sosial. Di dalam aktivitas pesantren membentuk bibit tersembunyi yang menjadikannya salah satu opsi pilihan dalam usaha perluasan dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia.

Nurcholis Madjid dalam Maschan, mengemukakan bahwa sasaran pemahaman tentang pesantren adalah membangun manusia yang mempunyai pemahaman tinggi bahwa ajaran islam melibatkan tiga persoalan pokok, yaitu Tuhan, manusia, dan alam selepas dikotonomi mutlak antara sang pencipta dengan manusia, tergolong gambaran jalinan antara ketiga komponen tersebut yang berkarakter menyeluruh. Selain itu hasil dari pesantren diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.³

Manajemen pesantren dan pendidikan luar sekolah (non formal) sangat mudah berkembang seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Aktifitas pendidikan di pesantren dan pendidikan luar sekolah (non formal) tidak terlepas dari dasar pendidikan di Indonesia. Yakni Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang di dalamnya terdapat lembaga informal dan non formal. Dalam Undang-undang ini yang dimaksud yakni dalam pasal I “ jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan di capai, dan kemampuan yang dikembangkan, Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang

³Ibid., 97.

menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Bagi masyarakat Indonesia, Pondok Pesantren (Ponpes) pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu keharusan. Sebab untuk mencapai kemajuan masyarakat harus dipenuhi prasyarat yang diperlukan. Dengan pengembangan SDM, akan memberikan kontribusi signifikan bagi upaya peningkatan kehidupan masa depan masyarakat. Dalam hal ini Ponpes sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat di harapkan mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan SDM, baik untuk peningkatan kualitas Ponpes itu maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.⁵

Menjelaskan perihal sumber daya manusia, sebenarnya dilihat dari dua dimensi, yaitu kuantitas dan kualitas, kuantitas atau kapasitas melibatkan besar sumber daya manusia yang biasanya di rasa kurang penting partisipasinya mengenai pengembangan masyarakat, dibandingkan dalam dimensi kualitas, bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa dilengkapi

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 .

⁵ A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, dan A. Sunarto AS, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2005), 3-4.

kualitas yang baik, tentu menjadi beban pengembangan itu sendiri. Sedangkan kualitas melibatkan mutu sumber daya manusia, yang berhubungan dengan kompetensi, di dalam kualitas fisik atau kualitas non-fisik (kecerdasan dan mental). Karena itu, untuk kepentingan pembangunan maka kualitas SDM merupakan prasyarat utama.⁶ Metode pembiasaan dan pembaruan kondisi pesantren, yang di cetuskan Gus Dur disebut *dinamisasi*, membenarkan bahwa memang bukanlah perkara mudah dan menekan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.⁷

Dalam tataran yang lebih luas, pesantren berperan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan melakukan peran mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kegiatan pendidikan dan sosial-budaya yang dikembangkannya dengan tetap mempertahankan independensi dan konsistensinya. lebih dari itu, secara khusus pesantren juga berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan konsistensinya menjaga tradisi dan nilai-nilai ajaran islam yang sekaligus menjadi nilai-nilai keadaban pesantren, nilai-nilai tersebut dikontekstualisasikan dalam pola hidup dan sistem pendidikan yang dikelola di dalamnya, seperti pengembangan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian maupun dalam bentuk menjaga nilai-nilai agama yang diajarkan di pesantren.⁸

Setelah melalui beberapa kurun waktu, pesantren tumbuh dan berkembang secara subur dengan tetap menyandang ciri-ciri tradisionalnya.

⁶Ibid., 4.

⁷Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001),. 52.

⁸Fathor Rachman, "Menggagas Ideologi Peradaban Modern Melalui Pengembangan Tradisi Dan Nilai-Nilai Keadaban Pesantren" *Malang: Tadris* Vol. 10 No. 2 (Desember 2015): 195.

Sebagai lembaga pendidikan indigeneous, menurut Azra⁹, pesantren memiliki akar sosio-historys yang cukup kuat sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam keilmuan dunia masyarakatnya dan sekaligus bertahan ditengah berbagai gelombang perubahan.⁹

Pondok Pesantren Sabilul Huda Kembang Kuning Larangan Pamekasan, lembaga ini senantiasa melakukan perubahan yang berkesinambungan guna untuk meningkatkan mutu termasuk untuk meningkatkan kinerja ustaz dan ustazahnya, salah satu hal yang dilakukan perubahan adalah terkait pengelolaan ustaz dan ustazahnya. Pengelolaan ustaz dan ustazahnya yang awalnya dilakukan secara tradisonal, kini dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazahnya dalam meningkatkan suatu kinerja bersama, misalnya dalam melakukan koordinasi dengan para ustaz dan ustazah memanfaatkan media elektronik untuk menginformasikan berbagai informasi terkait musyawarah yang dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan:

1. Upaya apa yang dilakukan pengasuh pesantren dalam manajemen pesantren untuk meningkatkan kinerja ustaz dan ustazah di ponpes Sabilul Huda Kembang Kuning Lancar Larangan Pamekasan?

⁹AhmadMufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 9.

2. Apa saja faktor yang mendorong dalam manajemen pesantren untuk meningkatkan kinerja ustaz dan ustazah di ponpes Sabilul Huda Kembang Kuning Lancar Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pengasuh Pesantren untuk meningkatkan kinerja ustaz dan ustazah di ponpes Sabilul Huda Kembang Kuning Lancar Larangan Pamekasan?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendorong dalam manajemen pesantren untuk meningkatkan kinerja ustaz dan ustazah di ponpes Sabilul Huda Kembang Kuning Lancar Larangan Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat penelitian secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dalam penerapan Manajemen Pesantren untuk meningkatkan kinerja ustaz dan ustazah, agar terus maju di dalam dunia pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Pondok Pesantren Sabilul Huda

Melalui penelitian ini, mampu memberikan gagasan yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan Pondok Pesantren Sabilul Huda supaya dapat menjadi lembaga yang diinginkan oleh masyarakat, dan menjadi lembaga yang terus maju dalam dunia pendidikan.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa dijadikan referensi sebagai bahan ajar mahasiswa khususnya prodi manajemen pendidikan islam sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa dalam mengembangkan sebuah lembaga agar terus melakukan terobosan-terobosan baru untuk menciptakan ide-ide kreatif untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Manajemen Pesantren adalah usaha untuk mengelola orang, mengambil keputusan dan sebuah proses mengorganisasikan dan mengoptimalkan

sumber-sumber yang ada dalam upaa menyelesaikan tugas-tugas yang ditentukan untuk mencapai suatu tujuan¹⁰

2. Kinerja ustaz dan ustazah ialah suatu kemampuan ketika melakukan kewajiban pembelajaran di lembaga dan bertanggung jawab atas siswa dibawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹¹
3. PondokPesantrenialahsebuahpendidikantradisonal yang parasantri yang tinggalbersamadanbelajardibawahbimbinganustazdanustazah.¹²

Dari beberapa definisi diatas, peneliti mencoba menyimpulkan bahwa yang dimaksud denganManajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Ustaz dan Ustazah di Pondok Pesantren Sabilul Huda Kembang Kuning Larangan Pamekasaniahlah suatu usaha untuk mengelola, mengambil keputusan dan mengoptimalkan sumber-sumber yang ada dalam upaya menyelesaikan tugas-tugas yang ditentukan sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu

¹⁰Awaluddin Faj, Manajaemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A, *Jurnal At-Ta" dib*, Vol. 6 No. 2, 2011, 244-245.

¹¹Muhammad Roihan Alhaddad, Manajemen Penilaian Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang, *Jurnal Al-Gazali*, Vol.2 No. 2, 2019, 14.

¹²Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: CV. Bidang Nusantara, 2017), 25.

yang berkaitan dengan *Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Ustaz dan Ustazah di Pondok Pesantren Sabilul Huda Kembang Kuning Lancar Larangan Pamekasan* sebagai berikut:

1. Maria Ulfa dan Irawan melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Ustaz dan Ustazah di Pesantren Modern” metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-fenomenologis. Metode penelitian ini dipilih karena subjek penelitian yaitu perilaku para pengelola PMUQI tidak akan memadai jika hanya didekati secara ilmiah positivistik. Karakter-karakter yang berisi perintah yang berupa akhlak, ilmu agama dan ajaran yang dipercayai oleh para pendidik, pengelola, dan konsumen lembaga pendidikan Islam sangat kompleks dan rumit. supaya dapat mencerminkan ciri-ciri yang tercantum dengan wajar dan mencapai kepada makna yang terdalam kemudian dibutuhkan pendekatan fenomenologis. Selain itu pendekatan ini sebagai asas dalam meluaskan ilmu manajemen pendidikan islam. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi.¹³ Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021 di Pondok Pesantren Sabilul Huda Kembang Kuning Lancar Larangan Pamekasan dan penelitiannya fokus pada Manajemen Pesantren dan Peningkatan Kinerja Ustaz dan Ustazah.
2. Muhammad Roihan Alhaddad melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Penilaian Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Raudhatul

¹³Maria Ulfa dan Irawan “Manajemen Uztaz dan Uztazah di Pesantren Modern”, *MADRASA: Journal of Islamic Educational Management*, VOL.1, NO.2. (2018)., 0043 <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.1>.

Ulum Sakatiga Palembang” Manajemen Penilaian Kinerja Guru di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. *Pertama*. Perencanaan (*Planning*) meliputi: Pembuatann dan penyusunan surat keputusan yayasan pondok pesantren, penetapan waktu penyuluhan ke instrumen guru, perencanaan penyusunan instrument penilaian dan keputusan hasil nilai (penilaian proses pembelajaran, presensi kehadiran mengajar, prestasi, kegiatan muzakarah, kegiatan liqo, kerja bakti di lingkungan pesantren, kegiatan olahraga jum’at pagi, melaksanakan shalat di masjid), penentuan nama tim penilai oleh bidang HRD, refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut. *Kedua*, pengorganisasian meliputi: mengadakan rapat guru, dosen, karyawan, staff, dan pimpinan pondok pesantren, mengadakan pemberitahuan dan rapat dengan waka kurikulum, akademis di setiap satuan pendidikan, rapat bidang akademis, rapat dengan bagian keamanan, dan rapat dengan pimpinan (mudir) pondok pesantren. *Ketiga*, pelaksanaan (*Actuating*) meliputi: pembagian SK yayasan pondok pesantren mengenai tim penilai, pertemuan awal antara penilai dan asesi untuk pengecekan kesiapan perangkat, bahan, alat, sumber, serta media yang digunakan dan koordinasi awal antara keduanya, Penilaian langsung dalam proses pembelajaran, pencatatan data presensi kehadiran setiap kegiatan., kompilasi nilai oleh bidang HRD, kegiatan refleksi bersama, pendokumentasian hasil akhir PKG. *Keempat*, pengawasan

(*Controlling*) meliputi: pimpinan pondok pesantren, bidang HRD, bidang akademis, dan kepala sekolah yang dibantu waka kurikulum.¹⁴

¹⁴ Muhammad Roihan Alhaddad “Manajemen Penilaian Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang”, *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali*, Vol. 2, no. 2 (Desember, 2019), 17. Homepage: <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>.